

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return saham pada Perusahaan Industri Farmasi di BEI Periode 2016-2020

Hartiny Pop Koapaha

Universitas Klabat

Abstrak

Tujuan penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan industri farmasi di Indonesia. Responden dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang sudah dipublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode tersebut. Metode yang digunakan adalah mengambil data sekunder dari laporan keuangan kemudian diuji dengan menggunakan metode hipotesa Statistik Uji Chow dan menggunakan Metode FEM. Data yang diambil adalah data yang berhubungan dengan rasio-rasio profitabilitas, yakni Current Ratio, ROA dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Return Saham secara parsial dan secara simultan pada perusahaan-perusahaan industri farmasi di Indonesia periode 2016 - 2022.

Kata Kunci: *current ratio; return on assets; return on equity dan return saham*

Copyright (c) 2023 Hartiny

✉ Corresponding author :

Email Address : hartinikoapaha@unklab.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan industri farmasi dewasa ini sudah sangat pesat hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya pabrik-pabrik obat-obatan, apotik-apotik yang dibuka di seluruh daerah di Indonesia. Hal ini diakibatkan oleh adanya keperluan manusia akan obat-obatan yang semakin meningkat karena memenuhi tuntutan agar manusia tetap menjaga Kesehatan dan memperhatikan pentingnya hidup sehat.

Industri farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi serta penyaluran obat dan bahan obat, termasuk narkotika dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2009. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 Tahun 2010 mengatur tentang peraturan-peraturan Industri Farmasi.

Tidak lepas dari tujuan pendirian perusahaan pada umumnya maka industri farmasi didirikan juga untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik perusahaan dan bagi seluruh stakeholders yang ada didalamnya. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dinilai dari kinerja kekuatan perusahaan dan hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang ada di perusahaan itu sendiri. Menurut

Kasmir (2008) analisis rasio keuangan dapat membantu memberikan informasi dan mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, sekarang dan dapat memproyeksi hasil atau laba dimasa yang akan datang.

Analisa laporan keuangan dapat diukur dengan membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode. Divi Riana, Lucia Ari Diyani (2016), dalam jurnal mereka meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi periode 2011-2014. Alasan mereka mengambil judul tersebut adalah mereka melihat bahwa kondisi perekonomian yang tidak stabil terjadi karena perubahan kenaikan atau penurunan laba di Industri Farmasi.

Menurut Juningan (2005) kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran keuangan pada periode tertentu baik dalam aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Dan menurut IAI (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan maka dengan melakukan analisa melalui menganalisa rasio keuangan, hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan.

Menurut penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisa tentang rasio-rasio perusahaan industri farmasi di Indonesia ada berbagai perbedaan yang diperoleh apakah karna meneliti pada periode-periode yang berbeda sehingga memperoleh hasil yang berbeda pula. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti rasio likuiditas, ROA dan ROE terhadap *return* saham pada periode yang berbeda yakni periode 2016-2020.

Dan Rasio Equitivitas (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dalam mengatur pengembalian modal perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir 2013). Menurut Susilowati dan Turyanto 2011 Rasio *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modalnya sendiri sehingga rasio ini sering dinamakan rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Lebih lanjut dijelaskan oleh Susilowati dan Turyanto, (2011) bahwa jika harga saham semakin meningkat maka penembalian saham juga akan meningkat maka secara teoritis sangat dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

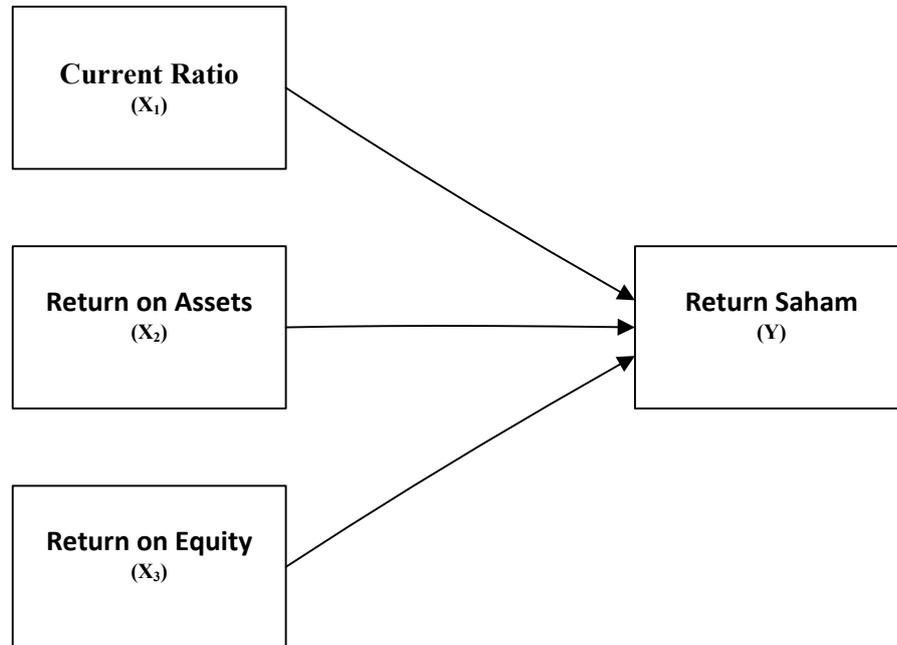
Setiap investor memerlukan informasi dalam mengambil keuntungan sebagai pengembalian modal dari saham yang dimilikinya. Menurut Hernendiastro (2005) Pengembalian saham (*return* saham) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas sebuah investasi yang dilakukannya. Tingkat keuntungan tersebut boleh berupa dividen atau berupa *capital gain*. Dalam menentukan pengembalian saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal selain faktor kinerja perusahaan. Faktor-faktor tersebut boleh berupa faktor makro ekonomi dan faktor eksternal lainnya.

Misalnya terjadi krisis ekonomi, Kurnadi, Achsani dan Sasongko (2013) membedakan konsep pengembalian saham menjadi dua kelompok yakni kelompok yang pertama adalah *return* realisasi dan kelompok yang kedua adalah *return* ekspektasi.

Dalam penelitian ini dipilih kerangka konseptual sebagai berikut:

Menggunakan Analisis Regresi Berganda Data Panel

Model Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₀₁ : Current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

H₀₂ : Return on assets tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

H₀₃ : Return on equity tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

Laporan Keuangan. Dalam menjalankan sebuah perusahaan sangat diperlukan . laporan keuangan untuk menilai serta mengukur apakah perusahaan tersebut berjalan dengan lancar dan baik atau tidak. Para investor sangat memerlukan informasi yang signifikan dalam menentukan apakah mereka akan menanamkan modalnya atau tidak dengan melihat keadaan dari laporan keuangan itu sendiri. Frankel & Xu (2004) menyatakan bahwa salah satu cara untuk menilai sebuah perusahaan bejalan baik adalah melalui laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Dengan mempelajari laporan keuangan maka para investor dapat mengetahui keadaan perusahaan.

Lebih lanjut Stie & Stice Skousen (2007) menyatakan bahwa sebuah laporan keuangan adalah salah satu kendaraan terbesar bagi manajer sebuah perusahaan dalam mengkomunikasikan keadaan keuangan kepada publik tentang kondisi keuangan perusahaan. Koewn, Martin, Petty and Scott (2002) menyatakan pula bahwa dengan mempelajari lapaoran keuangan maka investor dapat mengerti mengenai bisnis berinvestasi.

Menurut Harjito dan Martono (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Begitu pula Soemarso (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan terutama pihak external, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Selanjutnya menurut Myer dalam Munawir (2007) menyatakan bahwa ada dua daftar yang disusun oleh seorang akuntan pada akhir periode untuk sebuah perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Dan akhir-akhir ini sudah ditambahkan pula daftar laporan perubahan modal.

Menurut Stice, Stice dan Slausen (2007), kunci dari sebuah laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut: 1). Berguna (*Usefulness*) Secara keseluruhan tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. The FASB (1985) menyatakan bahwa: Laporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna untuk dibawa atau dipresentasikan sehingga investor yang potensial dan juga kreditor serta pengguna lain dapat membuat keputusan yang rasional dalam berinvestasi, mengambil kredit dan juga keputusan-keputusan yang lain. 2). Dapat dimengerti (*Understandability*) Informasi keuangan tidak boleh dan tidak sesederhana untuk dapat dimengerti oleh setiap orang. Tujuan dari kata dapat dimengerti adalah bisa menjabarkan kepada pengguna laporan keuangan ini yang kadangkala merasa rumit untuk mengerti sehingga mereka dapat mengerti dengan alasan yang dapat diterima mengenai akuntansi dan bisnis dan juga kepada mereka yang ingin untuk belajar bagaimana menganalisa informasi-informasi keuangan yang diberikan. 3). Target Pengguna : Investor dan kreditor tujuannya adalah untuk mengarahkan para investor dan kreditor untuk berinvestasi. 4). Menilai Arus Kas dimasa datang, informasi keuangan harus memberikan gambaran tentang informasi yang berguna dalam menilai sebuah jumlah, waktu dan risiko ketidakpastian dari sebuah arus kas. 5). Mengevaluasi Sumber-sumber Ekonomi. Informasi keuangan harus menyediakan informasi tentang harta, kewajiban, dan modal untuk menolong investor, kreditor dan pengguna lain dalam mengevaluasi kekuatan finansial atau kelemahan finansial dari sebuah perusahaan. 6). Berfokus pada Keuntungan. Informasi tentang keuntungan perusahaan, pada umumnya menerangkan tentang sebuah dasar yang baik dalam memprediksi keadaan atau situasi dimasa mendatang dan pula menginformasikan keadaan kas yang diterima sekarang dan juga pengeluaran sekarang. FASB menyatakan juga bahwa focus utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang keadaan perusahaan dengan mengukur keuntungan dari setiap komponen.

Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, laporan keuangan harus memiliki beberapa karakteristik kualitatif. Itulah sebabnya Resvline, Collins & Johnson (2005) menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari laporan keuangan yaitu: 1). Relevan dimana Informasi yang relevan sangat menolong pengguna untuk lebih akurat dalam memprediksi sesuatu hal dimasa datang, atau boleh memberikan kepada mereka sebuah pengertian yang lebih baik tentang bagaimana keadaan ekonomi dimasa lalu yang berpengaruh terhadap bisnis mereka sekarang. Informasi yang relevan mengenai waktu dan juga mengenai prediksi atau perkiraan dan nilai yang diterima kembali. 2). *Timeliness* artinya membuat para pengambil keputusan

bisa diterima dan menjadi segar dan dapat digunakan sekarang dalam pengambilan keputusan.

3). *Predictive value* artinya: Informasi dapat mempengaruhi pengambil keputusan untuk dapat memprediksi hasil yang akan diperoleh dari pengalaman lalu dan sekarang.

4). *Feedback value* artinya: Informasi dapat di konfirmasi atau diubah oleh pengambil keputusan secara cepat tentang ekspektasi dimasa mendatang. 5). *Reliability* yaitu Informasi keuangan harus beralasan dan bebas dari kesalahan atau *error* dan juga tidak bias. Bisa dipercaya apa yang dilaporkan atau apa yang diakui untuk dilaporkan. Dapat dipercaya bisa dijelaskan lebih lanjut dengan menggunakan tiga karakteristik: 6). *Verifiability*: yaitu *independent* atau pengukuran yang independ dapat menghasilkan hasil yang similar ketika menggunakan metode pengukuran akuntansi yang sama.

7). *Representational*: artinya pada level dimana akuntansi actual dipresentasikan menekankan mengenai keadaan ekonomi yang sesungguhnya. 7). *Faithfulness*: artinya dapat di percaya dimana laporan akuntansi yang ada dapat dipercaya. 8). *Comparability* yakni informasi keuangan harus bisa diukur dan dilaporkan dalam sebuah cara yang serupa terhadap perusahaan-perusahaan. 9). *Consistency* dimana menggunakan metode akuntansi yang sama dalam menggambarkan laporan tersebut pada suatu keadaan dari satu periode ke periode selanjutnya.

Semua tujuan dan karakteristik dari sebuah laporan keuangan adalah sangat penting bagi sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan karena ada banyak bagian yang memerlukan laporan itu. Revline, Collins, dan Jonson (2005) juga menyatakan bahwa sebuah laporan keuangan perusahaan diperlukan oleh: *Shareholders* dan *investor*, manajer dan karyawan, pemimpin dan *supplier*, pelanggan, pemerintah dan agen-agen yang lain.

Informasi laporan keuangan menjadi bernilai apabila ada penurunan pada suatu keadaan yang tidak pasti tentang keuntungan perusahaan dimasa datang atau keadaan ekonomi atau dikarenakan oleh keadaan yang dibuat oleh pimpinan perusahaan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, atau tentang fakta yang lain dari perusahaan itu sendiri mengenai aktivitas bisnis mereka. Laporan keuangan sangat diperlukan oleh sebab memberikan informasi dalam menolong mereka membuat keputusan atau dalam memungkinkan mereka memonitor aktivitas manajer (Revline, Collins & Johnson, 2005).

Rasio Keuangan. Rasio keuangan memiliki hubungan dengan *return* saham (Fama dan French, 1995). Lebih jauh dijelaskan bahwa seorang manajer dapat memberikan informasi tentang perusahaan yang dipimpinya dengan cara menerbitkan sebuah laporan keuangan yang *credible* atau dapat dipercaya. Dan didalam isi dari laporan keuangan tersebut terdapat berbagai informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Informasi-informasi tersebut yakni berupa laba/untung perusahaan dan modal yang dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut merupakan indicator dalam menentukan apakah perusahaan itu baik atau tidak. Dan bila perusahaan itu menunjukkan indicator ratio keuangan yang baik maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Menurut Carlo (2014) Dalam menganalisa rasio merupakan alat untuk mengetahui kelemahan sebuah perusahaan. Interpretasi rasio yang lebih memberikan

informasi yang efektif mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan daripada analisa lain yang tidak berbentuk rasio (Hernendiastoro, 2005).

Lebih jauh menurut Asuti (2004) menyatakan bahwa analisa rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Dalam perhitungan analisa rasio digunakan data yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi.

Harjito dan Martono (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang merupakan laporan neraca dan laba rugi dari suatu perusahaan bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil dan prestasi yang sudah dicapai oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu. Keadaan inilah yang akan dipakai untuk menilai sebuah kinerja perusahaan itu sendiri.

Ada beberapa rasio keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni.

Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengatur kas dalam membayar hutang jangka pendek perusahaan. Menurut Riyanto (2010) Rasio Liquiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

Menurut Syamsuddin (2011) pula menyatakan bahwa rasio likuiditas dan aktivitas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dimana rumus dari likuiditas atau yang biasa disebut Quick rasio adalah:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Current Rasio} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

ROA (Return On Assets). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan dengan mempergunakan seluruh aktiva perusahaan yang tersedia. Susilawati (2012) menyatakan bahwa ROA adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini sering disebut rasio rentabilitas ekonomi, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan itu. Semakin tinggi nilai ROA dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba mengelola asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian Marlina dan Danica (2009), Hernendiastoro (2005) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pengembalian saham (*return*) saham perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dan akan berdampak pada *return* saham yang akan diterima oleh para investor. Dengan demikian maka ROA berhubungan positif terhadap *return* saham. Adapun Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

ROE (Return On Equity). ROE atau *Return On Equity* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Susilowati dan Turyanto, 2011). Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Menurut hasil penelitian mereka menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Ada banyak investor dan analist befokus pada ROE dalam mengkur kinerja perusahaan (Katchova dan Enlow, (2013). Hal tersebut juga sudah dibuktikan oleh Marli, Soemansono dan Ismail (2010) mereka mendapati bahwa ROE merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap return saham dengan menggunakan metode PER. Adapun Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Return Saham. *Return* saham memiliki arti bahwa suatu hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau dapat pula berupa *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2000). *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis dan sangat penting karena akan digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dan juga akan digunakan sebagai landasan untuk perhitungan *return* ekspektasi dimasa yang akan datang. Pada umumnya *return* yang digunakan adalah *return total*, yaitu penggabungan antara kedua *return* tersebut. *Return* pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu *capital gain/loss* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih antara harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi daripada harga periode yang lalu berarti terjadi keuntungan modal atau *capital gain* begitu pula sebaliknya, jika harga investasi yang lalu lebih rendah daripada harga periode sekarang, maka terjadi *capital loss*. Sedangkan jenis yang kedua yaitu *yield* merupakan persentasi penerimaan kas secara periodik terhadap harga investasi. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau liquid sehingga dapat dicairkan/diuangkan dengan cepat. Salah satu contoh *yield* adalah deviden (Jogiyanto,2000).

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk menguji hipotesa yang sudah dibuat, yakni menggunakan satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independent). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham dan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, ROA dan ROE. Variabel Dependen yakni *Return* saham merupakan pendapatan yang diterima oleh pemegang saham berupa deviden yang dibayar oleh perusahaan maupun capital gain yaitu antara harga jual dan harga beli saham. Ada dua jenis penghitungan return yaitu return realisasi dan return yang diprediksi. Untuk menghitung return saham dalam penelitian ini penulis menggunakan return realisasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(Hs' - Hs) + Dt}{Hs}$$

Dimana:

RS: Return Saham

Dt: Dividen akhir periode

Hs: Harga saham awal periode

Hs': Harga saham akhir periode

Variabel Independen yakni ROA (*Return On Assets*)

ROA sering digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva setelah beban bunga dan pajak (Bringham, 2001). Semakin tinggi ROA maka semakin baik perusahaan tersebut (Heikal, Khadadafi, dan Ummah, 2014). Untuk menghitung ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

Rata-rata Total Asset: $\frac{\text{Total Aset } t + \text{Total Aset } t-1}{2}$

2

Keterangan:

Laba bersih: Laba Komprehensif Tahun berjalan

Total Asset1: Total Aset periode akhir

Total Aset2 : Total Aset periode awal

1. ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari modal yang tersedia. Untuk menghitung ROE

ROE = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

Keterangan:

Laba bersih: Laba komprehensif tahun berjalan

Total Ekuitas: Total Ekuitas yang digunakan selama tahun berjalan.

Sampling. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2016 - 2020.

Rumus Statistik. Rumus statistic dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis Regresi merupakan suatu cabang metodologi statistic mengenai hubungan sebuah variabel dependen (Y) terhadap pengaruh daripada variabel indepen (X). Tujuannya adalah untuk membuat sebuah model yang baik yang memungkinkan untuk mengukur variabel dependen (Y) bagi nilai-nilai variabel

independen (X) dan mengerjakannya dengan perkiraan kesalahan yang kecil (Cooper & Schindler, 2010). Kemampuan dari uji analisis regresi ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan rumus statistic tersebut dalam penelitian ini. Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dengan Formula:

$$RS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \varepsilon$$

Keterangan:

RS = Return Saham

ROA = Return On Aset

ROE = Return On Equity

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

ε = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan pertama mengenai rasio likuiditas (*current ratio*) apakah ada pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi periode 2016 – 2020, pertanyaan kedua apakah ada pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi periode 2016 – 2020, pertanyaan ketiga apakah ada pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi periode 2016 – 2020 dan menjawab pertanyaan keempat secara simultan apakah ada pengaruh antara rasio likuiditas, ROA dan ROE terhadap harga saham perusahaan farmasi periode 2016 – 2020. Manakah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri farmasi maka dapat dijelaskan dengan uji statistic seperti dibawah ini:

Pengujian Statistik

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	279.779105	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	211.744713	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/23/22 Time: 08:51

Sample: 2016 2020

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Model FEM

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-586.1669	1995.491	-0.293746	0.7703
X1	-59.58277	710.5396	-0.083856	0.9335
X2	-304.8438	194.4008	-1.568120	0.1237
X3	478.9501	77.94965	6.144351	0.0000
R-squared	0.455096	Mean dependent var		4530.280
Adjusted R-squared	0.419559	S.D. dependent var		8427.362
S.E. of regression	6420.526	Akaike info criterion		20.44901
Sum squared resid	1.90E+09	Schwarz criterion		20.60197
Log likelihood	-507.2252	Hannan-Quinn criter.		20.50725
F-statistic	12.80620	Durbin-Watson stat		0.684190
Prob(F-statistic)	0.000003			

Berdasarkan uji Chow di atas diperoleh nilai

Cross-section Chi-square 211.744713 9 0.0000

Kurang dari 0,05 maka kesimpulannya dipilih model FEM

Dari tabel 4.1 diatas, berdasarkan uji chow diperoleh nilai cross-section Chi-square adalah 211.744713 dengan hasil probabilitas 0,00 yaitu kurang dari 0,05 maka dipilih model FEM yaitu *Fixed Effect Model*.

Pada tabel 4.2 diatas, setelah di Uji berdasarkan model FEM, maka dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi sebab diperoleh nilai probabilitas 0,77 atau 77% berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri farmasi periode 2016 - 2020. Demikian pula untuk ROA berpengaruh 0,93 atau 93% terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi periode 2016 - 2020. Dan ROE berpengaruh 0,12 atau 12% terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi periode 2016-2020. Secara simultan variabel CR, ROA dan ROE memperoleh nilai dibawah 0,05 yakni 0,00 berarti H0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu CR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi periode 2016-2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut: Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi periode 2016 - 2020. Selanjutnya pada ROA secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi periode 2016 – 2020 dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi periode 2016 – 2020. Dan secara simultan Current Asset, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi di BEI periode 2016 – 2020.

Saran dalam penelitian ini adalah penulis mengambil variabel Current Ratio, ROA dan ROE, maka untuk penelitian selanjutnya bila mengambil topik yang sama disarankan untuk meneliti variabel yang lain yang belum diteliti dalam penelitian ini atau mengambil periode yang berbeda untuk dapat diteliti dalam penelitian selanjutnya. Bagi investor, dengan melihat variabel-variabel yang berpengaruh signifikan dan memutuskan untuk memilih perusahaan dengan rasio-rasio yang berpengaruh signifikan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan industri farmasi dan bagi perusahaan dapat meningkatkan rasio yang masih lebih kecil serta mempertahankan rasio yang tinggi untuk meningkatkan dan menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan mereka.

Referensi :

- Agus Harjito dan Martono, (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Asuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Bringham. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba 4, Jakarta.
- Carlo, M.A. (2014). Pengaruh *Return On Equity, Dividend Payout Ratio*, dan *Price to Earning* Pada Return Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1. ISSN: 2302-8556
- Catur Sasongko. (2013). *Anggaran*. Salemba Empat, Jakarta.
- Cooper R.G., & Schneider, J. (2010). *Winning at New Products: Creating value through Innovation*, 4th, New York, NY (Basic Book).
- Fama, E.F. & French, K.R. (1995). *Size and Book to Market Factors in Earnings and Returns*. *Journal of Finance*, Vol. 50, pp.131 – 155
- FASB. (1985). *Statement of Financial Accounting Concept*. Stamford
- Frankel, R., & Xu, L. (2004). Characteristics of a firm's Information Asymmetry Between Insiders and Outsiders. *Journal of Accounting and Economics*, 37(2), 220-259.
- Hernendiastoro, A. (2005). Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervaling. E-Journal Undip Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Khadadafi, M., Heikal, M., & Ummah, A. (2014). Influence analysis of return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER) and Current Ratio (CR), against corporate profit growth in automotive in Indonesia Stock Exchange, *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*, Vol 4, No. 12.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto, H.M. (2000). *Teori Portfolio dan dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Juningan. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara. Jakarta.

- Katchova, Ani L, dan Sierra J. Enlow, (2013). Financial Performance of Publicly Traded Agribusinesses. *Agricultural Finance Review*. Vol. 73, No. 1.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan keuangan Edisi 1-7. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, Martin, Petty, & Scott. 2002. *Financial Management: Principle and Application*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Marli, Soemansono dan Munawar, I. (2010). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Price Earning Ratio dalam Penilaian Harga Saham di Bursa Efek Jakarta (tahun 1998-2001) Dalam Wacana, 13 (2): h: 260-275
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Jonjakarta: Liberty
- Revlina, Collins & Johnson, (2005). *Financial Reporting Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Riana, D. & Diyani L. A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi. *Jurnal On Line Insan Akuntan*, 1 (1), 16-42, 2016.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Stice, Stice, & Skousen. (2007). *Intermediate Accounting*. United States of America: South-Western.
- Susilawati Yeye dan Turyanto, Tri. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dan Provitabilitas Terhadap Return Perusahaan, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1); H: 17-37.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 35 Tahun (2009). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010